

ANALISIS KOMPONEN 4A PADA DAYA TARIK WISATA LALASSA BEACH CLUB, TANJUNG LESUNG BANTEN

Marvel Sugiharto¹, Wiwik Nirmala Sari²

Universitas Pradita, Indonesia

Email: marvel.sugiharto@student.pradita.ac.id¹, wiwik.nirmala@pradita.ac.id²

KATA KUNCI

Pariwisata,
Komponen 4A

ABSTRACT

Tourism is a sector that has great potential in supporting the economic growth of a region, including Tanjung Lesung, Banten. Lalassa Beach Club, as one of the leading tourist destinations in Tanjung Lesung, has an important role in increasing tourist visits to the area. This research aims to identify and analyze the 4A concept in the tourist attraction Lalassa Beach Club Tanjung Lesung, Banten. This research uses a qualitative approach with in-depth interview methods with the management of Lalassa Beach Club, surveys of tourists, and analysis of documents related to tourism in Tanjung Lesung. The research results show that Lalassa Beach Club has adopted various 4A components which focus on improving service quality, digital-based promotions, collaboration with local stakeholders, and diversification of tourism products. This effort succeeded in increasing tourist visits to Tanjung Lesung, Banten. However, this research also identified several obstacles that need to be overcome, such as infrastructure that still needs to be improved, limited accessibility, and the need to increase local community awareness about the importance of tourism to their economy. Therefore, this research provides recommendations for Lalassa Beach Club and related parties to continue to develop sustainable strategies, improve infrastructure, and increase community participation in tourism development in Tanjung Lesung, Banten. In creating this journal, research provided supporting and inhibiting factors.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan di Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang terkaya akan kekayaan alamnya. Sebagian besar pulau pulau yang berada di Indonesia dipisahkan oleh laut dan pulau pulau kecil. Pulau di Indonesia di dominasi oleh pulau yang besar antara lain Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Papua serta untuk pulau kecil dan wilayah bagian pesisir menjadi kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia (Sasongko, Damanik dan; Brahmantya,2020). Pesisir merupakan daerah peralihan antara laut dengan darat dan mencakup pantai diantara pasang surut dan pasang tertinggi. Ekosistem pesisir yang termasuk ke dalam perairan dangkal merupakan suatu ekosistem dengan produktivitas tinggi serta paling banyak dikunjungi oleh manusia (Yulius et al,2018).

Salah satu provinsi yang memiliki destinasi wisata terbaik merupakan provinsi Banten. Terdapat berbagai desa wisata yang berada di Provinsi Banten yaitu desa wisata Sukarame dan

desa wisata Cikolelet (Gumelar B. S., 2020). Desa wisata Sukarame dan desa Wisata Cikolelet sangat mengedapnkan budaya leluhur seperti mengadakan wisata edukasi konservasi alam bawah laut serta melakukan transplantasi terumbu karang di desa wisata Sukarame. Namun terdapat juga tradisi Ngurah Danau yang diadakan setahun sekali oleh masyarakat desa wisata Cikolelet untuk membersihkan danau dan terdapat kesenian tarian dan pencak silat.

Provinsi Banten juga memiliki salah satu tempat destinasi yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional yaitu Pantai Tanjung Lesung. Pantai Tanjung Lesung merupakan salah satu proyek strategis nasional melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dalam KEK Indonesia, 2022.

Tanjung Lesung merupakan kawasan wisata prioritas di daerah Banten yang seluas area 1.500 hektar. Tanjung Lesung sangat terkenal dengan keindahan alam pantai dan aktivitas wisata airnya. Salah satu tempat yang memiliki aktivitas wisata airnya yang bernama Lalassa Beach Club. Tempat tersebut memiliki ombak yang tidak terlalu besar serta memiliki pasir putih yang halus dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Salah satu bencana alam yang terjadi di Indonesia yang mempengaruhi sektor kepariwisataan adalah Tsunami di Selat Sunda yang disebabkan oleh gelombang pasang yang tinggi serta longsor bawah laut akibat letusan anak Krakatau yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2018. Menurut Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho dalam jumpa pers pada tanggal 25 Desember 2018 mengatakan bahwa tsunami yang terjadi di Selat Sunda tidak terprediksi dan terjadi secara tiba-tiba (Wareza dan; Monica, 2018).

Selain terjadinya tsunami pada akhir tahun 2018, Lalassa Beach Club juga dilanda oleh Covid 19. Kondisi Lalassa Beach Club pada pandemi sangat memprihatinkan karena dengan adanya virus Covid ini wisatawan menjadi sangat takut untuk berwisata. Maka Lalassa Beach Club memberikan diskon harga pada hotel maupun restoran. Setelah pandemi Covid dan pasca terjadinya tsunami, Lalassa Beach Club menambah aktifitas kegiatan wahana air seperti *banana boat*, *slider boat*, *donut boat*, *jetski*, *water ski* dan *wave board*. Kegiatan tersebut untuk menarik kembali wisatawan yang ingin berwisata.

Lalassa Beach Club masih terdapat kekurangan dalam pengembangannya. Salah satunya dalam hal aksesibilitas masih kurang rambu rambu jalan, papan petunjuk arah, serta lampu penerangan jalan yang tidak jarang menyulitkan wisatawan saat berkunjung. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji komponen pariwisata yang ada di Lalassa Beach Club yaitu komponen atraksi, aksesibilitas, amenities dan faktor pendukung (*ancillary*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *qualitative* dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel. Penentuan sampel dalam hal ini bersumber dilihat dari pertimbangan pertimbangan tertentu seperti memahami segala bentuk pengembangan Lalassa Beach Club memiliki jabatan pekerjaan dalam pengelolaan Lalassa Beach Club dan meraksan kualitas komponen komponen pariwisata yang ada di Lalassa Beach Club. Berdasarkan hal tersebut maka dipilihlah manager, staff (2 orang), wisatawan (5 orang) sebagai narasumber penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi (tinjauan langsung) dan wawancara (*interview*). Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh pada daya tarik wisata di Lalassa Beach Club Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dengan permasalahan yang tertera pada fokus penelitian yaitu analisis komponen 4A pada daya tarik wisata.

Komponen 4A yang ada pada Lalassa Beach Club

Atraksi

Atraksi yang dimiliki oleh Lalassa Beach Club yaitu keindahan pantai pasirnya yang bersih sehingga terlihat jelas dari pinggir pantai. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan mengatakan pantai yang terletak di destinasi tersebut merupakan destinasi utama di Lalassa Beach Club.



Gambar 1
Gambar Pantai

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa kondisi pantai di Tanjung Lesung bersih dan terawat sehingga para wisatawan dapat melihat biota yang tinggal didalam pantai. Pengelola dari Lalassa Beach Club ini sangat memperhatikan kebersihan demi kenyamanan para tamu yang berkunjung.

Aksesibilitas

Dalam melakukan pengembangan destinasi wisata perlu dibutuhkannya aksesibilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti destinasi yang mudah dijangkau, tersedianya rambu-rambu di jalan saat menuju destinasi wisata agar memudahkan wisatawan dalam berkunjung.

Aksesibilitas yang dilakukan oleh Lalassa Beach Club ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2023 bersama Bapak Firdaus selaku manager bagian Activity and Destination Lalassa Beach Club, yang berlokasi di Lalassa Beach Club Tanjung Lesung, Banten, sudah dapat dijangkau oleh berbagai mode transportasi seperti kendaraan pribadi maupun Bus, jalan menuju ke tempat wisata destinasi teraspal dengan baik namun untuk rambu-rambu yang tersedia namun kondisinya masih terbatas dan kurang terawat.

Dalam hal tersebut dapat menyulitkan wisatawan dalam mencari petunjuk jalan. Dengan aksesibilitas yang baik, ramah untuk semua kalangan akan menarik minat kunjungan wisatawan hal ini sejalan dengan pendapat Susantono (Arystiana dkk ,2021) merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas dan juga memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan.

Aksesibilitas sebagai sebuah alat sarana prasarana yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang yang akan melakukan perjalanan (Silaban ,2020). Dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas merupakan sebuah fasilitas untuk dicapai dengan mudah oleh wisatawan. Aksesibilitas tersebut meliputi alat transportasi, jalur/rute pengunjung yang aman dan nyaman, serta informasi yang lengkap dan memadai.



Gambar 2
Akses menuju lokasi

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa kondisi pintu masuk menuju destinasi wisata tidak terdapat penerangan jalan serta papan petunjuk arah.

Amenities

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan Lalassa Beach Club memiliki 2 restoran di Lalassa Beach Club tersebut. Candini “chillin and dining” dan The Bagang Resto.



Gambar 3
The Bagang Resto

Pada gambar 3 merupakan salah satu restoran yang berada di kawasan Lalassa Beach Club yang menyediakan makanan untuk para wisatawan yang menginap di hotel dan lebih ke makanan barat.



Gambar 4
Restoran Candini “Chilin and Dining”

Pada gambar 4 merupakan salah satu restoran yang berada di kawasan Lalassa Beach Club yang menyediakan makanan seafood dan harga yang terjangkau untuk wisatawan.

Ancillary

Ancillary yang didukung oleh pemerintah daerah dari suatu daerah dengan tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun pelaku usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Firdaus selaku manager bagian Activity and Destination Lalassa Beach Club, pelayanan yang tersebut berupa pembangunan secara fisik (jalan raya dan jalan tol).

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Pemerintah memberikan dukungan kepada pihak Lalassa Beach Club sejak dari tahun 2018. Bentuk nyata dukungan yang pemerintah berikan seperti memperbaiki jalan menuju lokasi destinasi dan jalan tol serta membuat tetrapod (batu pemecah ombak).

Pihak swasta juga mendukung pengembangan destinasi wisata di Lalassa Beach Club ini yaitu dengan melakukan pembersihan area hotel yang terdampak bencana serta melakukan perbaikan pada kawasan destinasi wisata dan hotel serta lebih di khususkan yaitu Komplek Villa Kalicca (Nida, Sukana dan; Narottama ,2022).

b. Faktor Penghambat

Pasca tsunami yang terjadi pada tahun 2018, maka seluruh struktur organisasi serta pengembangan harus dimulai dari awal lagi serta kurangnya sumber daya manusia karena masih terbatas dan kondisi masih sepi wisatawan.

Faktor penghambat lainnya seperti kurang aktif melakukan iklan di sosial media yang masih kurang salah satunya di instagram. Dalam akun instagram tersebut berisi tentang kegiatan wisata yang tersedia di Lalassa Beach Club tersebut seperti wisata air (speed boat, banana boat dan jetski), serta aqua splash dan kondisi laut yang di miliki oleh Lalassa Beach Club serta school program.

KESIMPULAN

Lalassa Beach Club menerapkan komponen 4A dalam usahanya yaitu Atraksi. Atraksi yang dimiliki oleh Lalassa Beach Club ini yaitu memiliki pantai yang bersih dan air yang jernih sehingga terlihat jelas didalam laut/pantai. Aksesibilitas yang dimiliki oleh Lalassa Beach Club yaitu akses jalan menuju destinasi wisata tersebut namun sayangnya kurangnya papan petunjuk arah sehingga menyulitkan wisatawan yang akan berkunjung.

Selanjutnya Amenitas yang dimiliki oleh Lalassa Beach Club yaitu memiliki 2 restoran, The Bagang Resto dan Restoran Candini. Dari masing-masing restoran ini menyajikan makanan barat (*western food*) dan makanan seafood. Komponen 4A yang terakhir yaitu faktor pendukung. Faktor pendukung yang terdapat pada destinasi wisata Lalassa Beach Club yaitu pembangunan secara fisik seperti jalan raya dan jalan tol.

Namun terdapat juga beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat di Lalassa Beach Club, faktor pendukung Keterlibatan pemerintah sangat membantu dalam pengembangan wisata di Lalassa Beach Club. Seperti dalam hal aksesibilitas, memperbaiki jalan menuju lokasi tersebut serta membuat *tetrapod* (batu pemecah ombak). Sedangkan untuk faktor penghambat yang terjadi di Lalassa Beach Club ini strategi pengembangan yaitu melakukan iklan di sosial media yang masih kurang. Dalam instagram tersebut berisi tentang kegiatan wisata yang tersedia di Lalassa Beach Club tersebut seperti wisata air (*speed boat, banana boat, jetski*), kegiatan *aqua splash*, kondisi laut yang di miliki oleh Lalassa Beach Club serta *school pro*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arystiana, P. D., Marsiti, C. I., & Suriani, N. (2021). Identifikasi Accessibility Pada Obejek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 60-69.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- KEK Indonesia. 2022. KEK Tanjung Lesung. Diakses pada tanggal 1 November 2023, dari <https://kek.go.id/kawasan/KEK-Tanjung-Lesung>.
- Lestari, D. N., Pangemanan, J. J., & Karomi, W. (2023). Perlindungan Hukum Wisatawan Pantai Tanjung Lesung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Pandeglang. *Perlindungan Hukum Wisatawan Pantai Tanjung Lesung*, 21-28.
- Mujahid, M. Z. (2023). Potensi Pantai Anyer Sebagai Objek Wisata Utama di Provinsi Banten. *Jurnal HAK: Kajian Ilmu Hukum, Administrasi dan Komunikasi*, 27-34.
- Nida, H. S., Sukana, M., & Narottama, N. (2022). Manajemen Krisis di Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung Pasca Tsunami Selat Sunda tahun 2018. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 19-31.
- Sasongko, S., Damanik, J., & Brahmantya, H. (2020). Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata . *Jurnal Nasional Pariwisata*, 126-139.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Yulius, Rahmania, R., Kadarwati, U., Ramdhan, M., Khairunnisa, T., Saepuloh, D., . . . Tussadiah, A. (2018). *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari*. IPB Press.

- Wareza, Monica 2018. BNPB Ungkap Alasan Tak Ada Peringatan Tsunami Selat Sunda. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181225154713-4-47871/bnpb-ungkapalasan-tak-ada-peringatan-tsunami-selatsunda> (diakses pada 01 November 2023)
- Gafar, I.K. (2018). Upaya Pengembangan Objek Wisata Bagus Kuning sebagai Dearah Tujuan Wisata Sejarah Budaya di Kota Palembang . *Politeknik Negeri Sriwijaya*.
- Gumelar, B. S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat Di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 67-90.
- Silaban, P. H., Silalahi, A., Octoyuda, E., & Sinaga, D. (2020). Pengaruh Aksesibilitas Dan Daya Tarik Terhadap Loyalitas Wisata Dengan Amenitas Sebagai Variabel Interevening Pada Destinasi Wisata Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 241-246.